

**HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU DENGAN
KINERJA MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MULIANI

NIM. 10811002229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU DENGAN
KINERJA MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN
DARUL QUR'AN KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MULIANI

NIM. 10811002229

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Muliani NIM. 10811002229 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 02 Jumadil Awal 1433 H
18 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Muliani NIM. 10811002229 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Dzulhijjah 1433 H/24 Oktober 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 08 Dzulhijjah 1433 H
24 Oktober 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Prof. Dr. Amril, MA.

Dra. Afrida, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT serta shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW mudah-mudahan dengan memperbanyak shalawat kepada beliau sehingga kelak dapat diakui sebagai umatnya yang pada gilirannya mendapatkan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW di akhirat nanti. Atas ridha dan kesempatan dari Allah SWT penulisan skripsi dengan judul : *“Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”*, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ucapan terima kasih dihadapan kedua orang tua, teristimewa Ayahanda Salim dan Ibunda Fatimah terima kasih atas pengorbanan, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Rektorat Prof. Dr. H. M. Nazir, yang memimpin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan baik sehingga segala urusan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag beserta staf.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. M. Fitriadi, M.A beserta staf.
4. Ibu Drs. Eniwati Khaidir, M.Ag selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis serta seluruh Civitas Akademika UIN Suska Riau yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak pimpinan perpustakaan Al-Jamiah UIN SUSKA Riau serta karyawan/wati yang telah melayani dan membantu memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis dalam peminjaman buku yang di perlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak pimpinan dan para staf pengajar serta karyawan/wati Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Untuk teman-teman, penulis mengucapkan terima kasih karena telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, teman-teman angkatan 2008 di lokal PAI (Leni Marlina, Anda Esty Eka W, Fatmawati, Dina Prima Sari, dan khususnya buat kekasihku Syafri, serta masih banyak lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) akhirnya penulis hanya bisa berdo'a kepada Allah SWT semoga memberikan petunjuk kepada penulis dan juga kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat adanya.

Pekanbaru, 18 Mei 2012

Penulis

MULIANI

PERSEMBAHAN

Berkat do'a dan restu yang tulus, kini ananda kembali dengan kesuksesan ayahanda dan ibunda tercinta. Terimakasih atas dukungan semua yang telah diberikan kepada ananda betapa besarnya jasmu kepada ananda impian dan harapanmu kini telah terwujud.

Ayanda Salim

Perjuangannmu bagaikan pahlawan keluarga, engkau bekerja tanpa mengenal lelah, tetesan keringat tanpa engkau pedulikan, teriknya matahari dinginnya hujan dan tingginya gunung dalamnya lautan tidak mematahkan semangatmu untuk berjuang demi tercapainya cita-cita anakmu ini. Ayanda pasti bahagia, karena ananda pulang membawa cita-cita seperti ayanda harapkan.

Ibunda Fatimah

Jasmu tidak bisa ananda tuliskan, kasih sayangmu tidak bisa ananda gambarkan, saat ini ananda hanya bisa membawa setetes harapan yang sejak dulu ibunda cita-citakan.

Segala yang ayanda dan ibunda berikan kepada ananda tidak mungkin ananda balas dengan lunas, dan tanpa keikhlasan semua ini tidak dapat terwujud.

Untuk itu ananda persembahkan karya tulis kecil ini, semoga keberhasilan ananda dapat membahagiakan hati kalian berdua, amin.

By. Muliani

ABSTRAK

MULIANI, (2012) : Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh rendahnya kinerja mengajar guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut: 1. Masih ada di temukan guru yang tidak membuat perencanaan pembelajaran. 2. Guru belum maksimal menguasai materi pembelajarannya. 3. Metode pembelajarannya masih monoton. 4. Guru kurang mendayagunakan media pembelajaran. 5. Jarang melakukan evaluasi terhadap siswa. 6. Kurang disiplin.

Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut kedalam sebuah penelitian yang berjudul: Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dan untuk memudahkan penulis meneliti masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah yakni apakah ada hubungan signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable X (tingkat kesejahteraan guru) dan variable Y (kinerja mengajar). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena data penelitian itu telah bersifat interval, maka data itu di analisis dengan menggunakan "*product moment*"

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Melalui uji SPSS korelasi product moment, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,695 lebih besar dari pada taraf signifikan 1% 0,641 dan 5% 0,514. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o di tolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Podok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Muliani (2012): The Correlation between Teachers' Welfare Level and Their Teaching Achievement at Islamic Boarding School Darul Quran District of Tambang the Regency of Kampar.

This research is motivated by the low of teachers' achievement in teaching at Islamic boarding school Darul Quran which could be seen on the following indicators: 1. some teachers do not prepare lesson plan before teaching, 2. Some teachers do not master the material, 3. The teacher uses monotonous method in teaching, 4. The teaches are not enough competent in using teaching media, 5. They rarely evaluate the students, 6. The lack of discipline.

Furthermore, the writer is interested in discussing the problems above in the research entitled: the correlation between teachers' welfare level and their teaching achievement at Islamic boarding school Darul Quran district of Tambang the regency of Kampar. The writer has presented the formula of this research; it is whether there is significant correlation between teachers' welfare level and their teaching achievement. The objective of this research is to find out significant correlation of both variables.

The research used two variables, both are X variable (teachers' welfare) and Y Variable (teaching achievement). The data in this research was in interval model, so the writer used product moment in analyzing the data as follows:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Based on SPSS test of product moment, the results of data analysis showed that the score of correlation coefficient was 0.695 higher at significant level of 1% 0.641 and 5% 0.514. Thus, Ha was accepted and Ho was rejected. The conclusion of this research was that there is significant Correlation between Teachers' Welfare Level and Their Teaching Achievement at Islamic Boarding School Darul Quran District of Tambang the Regency of Kampar.

.

الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض إنجاز المدرس في التعليم بمعهد دار القرآن ما يتوضح من الدلائل الآتية: 1. بعض المدرسين لا يكتبون خطة التعليم، 2. بعض المدرسين لا يستعملون مواد التعليم، 3. استخدام طريقة التعليم الثابتة، 4. قلة قدرتهم على استخدام وسائل التعليم، 5. قلة التقييم على الطلاب، 6.

، رغبة الباحثة في أداء هذا البحث ت : العلاقة بين

المدرسين و الإنجاز التعليمي بمعهد دار القرآن بمركز تامبانغ منطقة كمبار. صيغة المشكلة في هذا البحث هل هناك علاقة ضرورية بين المدرسين و الإنجاز التعليمي. يهدف هذا البحث لمعرفة العلاقة بين المتغيرين. عقدت الباحثة هذا البحث بواسطة المتغيرين، هما متغير X (المدرسين) و متغير Y (الإنجاز التعليمي). ثم استخدمت الباحثة الاستبيان و المقابلة لمعرفة و تحليل البيانات باستخدام فرودوك مومين لأن البيانات على صفة فاصلة و هي كما تأتي:

$$r_{xy} = \frac{N \sum Xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

قائم على اختبارات البرنامج الحاسوبي س ف س س تدل حصول تحليل البيانات أن

0 965 و بحيث أكبر في مستوى الدلالة 1 0 641 5

0 514. ومن ثم، كانت الفرضية مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة.

في هذا البحث أن هناك العلاقة هامة بين مستوى مصلحة المدرسين و الإنجاز التعليمي بمعهد دار القرآن بمركز تامبانغ منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan kegunaan Penelitian	10
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	11
B. Penelitian Relevan.....	30
C. Konsep Operasional	30
D. Asumsi dan Hipotesis.....	34
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Objek dan Subjek Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV. PENYAJIAN DATA	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Penyajian Data	44
C. Analisis Data.....	74
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel IV. 1 Data guru Pondok Pesantren Darul Qur'an	41
Tabel IV. 2 Data keadaan siswa Pondok Pesantren Darul Qur'an	42
Tabel IV. 3 Data sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an	43
Tabel IV. 4 Data mata pelajaran di Pondok Pesantren Darul Qur'an	44
Tabel IV. 5 Jumlah gaji pokok yang diterima setiap bulan	46
Tabel IV. 6 Jumlah penghasilan lain yang diterima setiap bulan	47
Tabel IV. 7 Mengeluarkan sebagian penghasilan untuk di tabung ditabung ...	48
Tabel IV. 8 Aktif mengikuti wirid pengajian yang dilaksanakan dilingkungan tempat tinggal.....	48
Tabel IV. 9 Apa alat transportasi yang gunakan untuk pergi bekerja.....	49
Tabel IV. 10 Status alat transportasi yang di gunakan pergi bekerja.....	50
Tabel IV. 11 Alat hiburan yang di miliki.....	50
Tabel IV. 12 Menyumbang materi secara teratur untuk keperluan sosial materi untuk kegiatan sosial	51
Tabel IV. 13 Mengonsumsi makanan empat sehat lima perhari.....	52
Tabel IV. 14 Jumlah pakaian yang di miliki.....	52
Tabel IV. 15 Apa status rumah yang di tempati	53
Tabel IV. 16 Kondisi rumah yang di tempati.....	53
Tabel IV. 17 Tipe ukuran rumah yang di tempati.....	54
Tabel IV. 18 Jika ada anggota keluarga yang sakit kemana dibawa berobat...	55
Tabel IV. 19 Jumlah anggota keluarga	55
Tabel IV. 20 Jumlah anak yang di sekolahan	56
Tabel IV. 21 Guru atau anggota keluarga lainnya aktif mengikuti kegiatan Masyarakat dilingkungan tempat tinggal.....	57
Tabel IV. 22 Status dalam masyarakat.....	57
Tabel IV. 23 Daftar rekapitulasi angket jawaban tentang kesejahteraan guru.	59
Tabel IV. 24 Tabel stasistics	60
Tabel IV. 25 Distribusi Frekwuensi tentang tingkat kesejahteraan guru	61
Tabel IV. 26 Guru sebelum mengajar menentukan materi pembelajaran Terlebih dahulu	62
Tabel IV. 27 Menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan Pembelajaran.....	62
Tabel IV. 28 Membaca materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar.....	63
Tabel IV. 29 Guru menambah/membeli buku bacaan lain untuk keperluan pembelajaran.....	63
Tabel IV. 30 Guru membuat RPP sebelum mengajar.....	64

Tabel IV. 31 Guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP	64
Tabel IV. 32 Sebelum mengajar guru menyiapkan media pembelajaran	65
Tabel IV. 33 Orang yang seharusnya menyiapkan media pembelajaran	65
Tabel IV. 34 Sebelum menyampaikan menyiapkan kelas terlebih dahulu	66
Tabel IV. 35 Menggunakan metode yang bervariasi sebelum mengajar	66
Tabel IV. 36 Tindakan yang dilakukan jika siswa tidak mengikuti pelajaran	67
Tabel IV. 37 Memberikan pertanyaan kepada siswa setelah menyampaikan materi pembelajaran	68
Tabel IV. 38 Memberikan tugas/latihan kepada siswa setelah memberikan materi pembelajaran	68
Tabel IV. 39 Guru memeriksa tugas yang diberikan kepada siswa	68
Tabel IV. 40 Guru menutup pelajaran pada jam/waktu	69
Tabel IV. 41 Guru sampai di sekolah pada jam/waktu	70
Tabel IV. 42 Guru masuk ke kelas pada jam/waktu	70
Tabel IV. 43 Guru pulang dari sekolah pada jam	71
Tabel IV. 44 Daftar rekapitulasi angket jawaban tentang kinerja mengajar guru	72
Tabel IV. 45 Tabel statistics	73
Tabel IV. 46 Distribusi frekwuensi relative tentang kinerja mengajar guru	74
Tabel IV. 47 Pasangan data interval variable X dan variable Y	75
Tabel IV. 48 Anova	76
Tabel IV. 49 Coefisien	77
Tabel IV. 50 Correlations	78
Table IV. 51 Model Summary	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dunia pendidikan sering goncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan, selain memajukan peradaban manusia juga merupakan pembentuk wawasan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan pendidikanlah manusia dipersiapkan supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan.¹

Berbicara tentang pendidikan maka tidak akan terlepas dari proses belajar dan pembelajaran, karena bagian dari pendidikan itu ialah belajar dan pembelajaran. Dengan pembelajaran inilah akan dibentuk manusia-manusia yang berakhlak serta berilmu pengetahuan. Tujuan dari pendidikan bukanlah membentuk benda yang bersifat statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan.²

Inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga pendidikan merupakan proses belajar mengajar.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 3

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 29

Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi bahwa guru harus memiliki kinerja mengajar yang baik.³ Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kinerja yang tinggi maka guru harus menguasai keahlian, seperti yang dijelaskan oleh bapak Hamzah B Uno, ia mengatakan bahwa:

Tenaga pengajar merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar pendidikan.⁴

Dengan demikian perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang di tunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.⁵

Bicara tentang guru memang tidak habisnya, banyak hal yang dapat di kaji dalam membahas masalah itu. Perhatian semua orang, entah dalam keluarga, dalam masyarakat atau di sekolah, tidak seorangpun yang tidak mengenal figur guru. Hal ini dikarenakan figur guru itu bermacam-macam.⁶ Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru

³ *Ibid.*, h. 29

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasndo, 2010, h. 1

⁵ Martinis Yamin, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persda Prees, 2010, h. 87

⁶ Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 104

memegang peranan penting. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Guru juga merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk masyarakat yang paling berkualitas.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam mengajar merupakan faktor utama penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Tinggi rendahnya kinerja guru akan sangat berpengaruh kepada baik buruknya perkembangan pendidikan. Sebenarnya kinerja mengajar guru dapat dideskripsikan melalui penampilan tenaga pengajar di keseharian dapat dilihat dari beberapa aktivitas yang meliputi: kegiatan perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, evaluasi kegiatan pembelajaran, dan kegiatan guru pada disiplin tugas.

Di samping itu, ada beberapa hal yang menunjukkan sosok guru yang memiliki mutu pengajaran yang baik, diantaranya ialah:

1. Mendesain pembelajaran
2. Mengembangkan pembelajaran
3. Melaksanakan pembelajaran
4. Menguasai komunikasi pembelajaran
5. Memotivasi siswa
6. Mempergunakan strategi pembelajaran
7. Menggunakan metode dan media pembelajaran
8. Melakukan penilaian siswa⁷

Selanjutnya, ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya serta menerapkan berbagai hal yang dijelaskan diatas. Hal itu

⁷ Martinis Yamin, *op. cit.*, h. 36

menunjukkan bahwa sebagai seorang guru akan benar-benar dikatakan memiliki kinerja mengajar yang tinggi apabila rasa tanggung jawabnya telah tampak dengan mengupayakan berbagai landasan-landasan kinerja yang tinggi.

Di samping itu, untuk menjadi guru yang bermutu tentu harus memiliki tahap-tahap tertentu untuk mencapai itu semua. Banyak tahap yang harus di lewati, guru harus memiliki keahlian di dalam mengajar dalam arti kata memiliki kinerja mengajar yang tinggi, karena tugasnya sebagai pendidik bukanlah tugas yang mudah. Apalagi guru agama, ia tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga membentuk akhlak yang baik.

Selain itu, Islam sangat menghargai guru, begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan dan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Penghargaan Islam terhadap ilmu tergambar dalam firman Allah dalam Surat *Al-Mujadalah* ayat 11.



*Artinya : ... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*⁸

⁸ Depag, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002, h. 793

Firman Allah SWT diatas telah menjelaskan balasan yang akan di dapatkan bagi orang-orang yang berilmu pengetahuan, begitu juga halnya seorang guru. Meskipun demikian tingginya kedudukan guru namun bukan berarti semua orang mampu menjadi guru untuk mendapatkan kedudukan yang layak itu, karena tugas yang diembannya bukan hanya mentransfer ilmu saja tapi bagaimana bisa menjadi guru yang memiliki kinerja yang tinggi.

Profesi sebagai guru bukan didapatkan atau bisa dijalankan oleh sembarangan orang, karena ini berhubungan dengan mutu suatu kpendidikan, maka oleh karena itu guru meski harus memilki kemampuan-kemampuan atau dalam lingkup kecilnya didalam mengajar harus memilki kinerja mengajar yang tinggi. Seperti yang dijelaskan dalam standar pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Profesi sebagai guru banyak menjadi profesi yang dicari oleh masyarakat sekarang ini. Padahal profesi ini bukanlah sebuah profesi yang bisa dijalankan oleh siapa saja, dalam arti kata harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan, khususnya menyangkut tentang kinerja mengajarnya.¹⁰

Di samping itu, tujuan pemerintah tentu ingin memajukan pendidikan, dengan upaya-upaya meningkatkan kinerja mengajar guru. Diantarannya dengan memberikan pelatihan-pelatihan, workshop, penataran, studi banding dan memberikan kesempatan lainnya kepada para guru untuk meningkatkan

⁹ Redaksi Sinar Grafika, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h.

¹⁰ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 59

intelektualnya dengan harapan agar guru profesional atau memiliki kinerja mengajar yang tinggi. Namun masih ada ditemukan betapa kinerja mengajar guru masih rendah.

Di samping itu, tidak dapat di pungkiri bahwa banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, sehingga menyebabkan kinerjanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya ialah:

1. Motivasi.
2. Tingkat kesejahteraan.
3. Latar belakang pendidikan.
4. Pengalaman mengajar.¹¹

Hal di atas menunjukkan bahwa, seorang guru di dalam mengajar khususnya berkaitan dengan tinggi rendah kinerja mengajarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, salah satunya ialah tingkat kesejahteraan. Ini berkaitan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan para guru dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja mengajarnya. Hal ini juga di jelaskan bahwa menurut teori, salah satu faktor penentu kinerja adalah tingkat penghasilan.

Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an hampir seluruhnya guru yang berstatus honorer. Sebagai honorer dapat dipastikan penghasilannya kurang memadai, dan belum dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kondisi penghasilan yang demikian memaksa guru-guru tersebut bekerja ditempat lain untuk menambah penghasilannya. Keadaan demikian membuat mereka kurang

¹¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010, h. 14

dapat mencurahkan seluruh perhatian dan tenaga untuk mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an sebagai tugas pokoknya.

Seorang guru harus memiliki kinerja mengajar yang tinggi sebagai seorang pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Namun hal ini bertolak belakang dengan yang terjadi pada tenaga pendidik di Pondok Pesantren Darul Qur'an, hal ini dapat dilihat dengan kinerja mengajarnya yang masih tergolong rendah. Bukti yang menunjukkan rendahnya kinerja mengajar guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Tidak membuat perencanaan pembelajaran
2. Kurang menguasai materi pembelajaran
3. Metode pembelajarannya masih monoton
4. Kurang mendayagunakan media pembelajaran.
5. Jarang melakukan evaluasi terhadap siswa
6. Kurang disiplin

Oleh karena itu, berdasarkan kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Di mana penulis memberikan judul yaitu **“Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Kesejahteraan guru

Adapun yang dimaksud dengan kesejahteraan guru ialah terpenuhinya segala sesuatu yang menjadi kebutuhan hidup (guru), sehingga menimbulkan rasa makmur di dalam kehidupannya.¹² Dan dapat juga diartikan sebagai keadaan sejahtera keselamatan, kemakmuran dan ketentraman. Sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan.

2. Kinerja mengajar

Istilah kinerja dalam bahasa Inggris disebut dengan *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut, keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.¹³

¹² Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007, h. 5

¹³ Anwar Prabu Mangkunegara, *op. cit.*, h. 9

Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil atau keluaran dari suatu proses. Sedangkan kinerja mengajar adalah respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang ia kerjakan.¹⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah itu sebagai berikut :

- a. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar?
- b. Mengapa masih kurangnya kinerja guru di dalam mengajar?
- c. Apakah terdapat hubungan signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar?
- d. Bagaimana kesejahteraan guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an?

2. Pembatasan Masalah

Karena banyaknya masalah yang terdapat dalam identifikasi di atas, dan juga untuk menghemat waktu, tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada, “Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru Dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”

3. Rumusan Masalah

Berpijak dari pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah terdapat hubungan signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

¹⁴ Martinis Yamin, *op. cit.*, h. 87

D.Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

1. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah :

- a. Penelitian ini untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Di harapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan perbaikan selanjutnya, terutama bagi para guru khususnya meningkatkan kinerja mengajarnya.
- c. Sebagai bahan bukti dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti, sehingga dapat dapat dijadikan bahan lanjutan bagi penelitian berikutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Kesejahteraan guru

Ekonomi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dikatakan demikian, karena ekonomi menjadi penggerak roda kehidupan, baik itu nantinya untuk keperluan sosial maupun pendidikan. Ekonomi merupakan aspek yang vital dalam menentukan kesejahteraan manusia (guru).

Secara hakiki sejahtera tidak dapat diukur, sejahtera berarti terpenuhi semua kebutuhan lahir maupun batin, sandang, pangan dan papan. Dahulunya orang sudah dapat makan pagi dan malam dan rumah serta pakaian seadanya sudah boleh dikatakan sejahtera. Lain hal dengan sekarang, ukuran sejahtera sudah berubah polanya. Tidak hanya cukup sandang, pangan dan papan, akan tetapi lebih dari itu. Sehingga tingkat kesejahteraan itu berbeda, mulai dari pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III dan sejahtera III plus.

Selanjutnya, ada juga yang menyatakan kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera keselamatan, kemakmuran dan ketentraman¹⁴.

¹⁴ Masnur Muslich, *op. cit.*, h. 5

Selain itu, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga, masyarakat dan lingkungan.¹⁶

Selanjutnya, dalam konteks pengertian kemiskinan, keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I, meskipun tidak persis sama, mempunyai kecenderungan untuk bisa menjadi keluarga miskin dan sangat miskin. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁷

Berikutnya, miskin atau tidak sejahtera dalam pembangunan keluarga sejahtera dibedakan dalam dua kategori, yaitu :

a. Pra sejahtera

Adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana. Secara operasional mereka tampak dalam ketidakmampuan untuk memenuhi salah satu indikator sebagai berikut :

- 1) Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
- 2) Makan minimal 2 kali sehari
- 3) Pakaian lebih dari satu pasang

¹⁶ BKKBN, *Opini Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: 1996, BKKBN, h. 8

¹⁷ *Ibid.*

- 4) Sebagian besar lantai dari tanah
- 5) Jika sakit di bawa ke sarana rumah sakit.

b. Keluarga sejahtera I

Adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis, seperti kebutuhan pendidikan, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Secara operasional mereka tampak dalam ketidakmampuan di dalam memenuhi salah satu indikator sebagai berikut :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/bersekolah dan berpergian
- 3) Rumah yang di tempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik
- 4) Bila ada anggota keluarga yang sakit di bawa ke sarana pelayanan kesehatan
- 5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- 6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.¹⁸

Selain itu, juga dijelaskan bahwa tingkatan sejahtera atau tidak tergolong kedalam miskin ialah keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus, seperti di jelaskan berikut ini :

a. Keluarga sejahtera II

Adalah kalau keluarga selain sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya, dapat pula memenuhi kebutuhan sosial

¹⁸ BKKBN Biro Pelaporan dan Statistik, *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Operasional Gerakan Keluarga Berencana Nasional*, Jakarta: BKKBN, 1999, h. 7

psikologisnya, namun belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangnya. Adapun indikator keluarga sejahtera II ialah sebagai berikut :

- 1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
- 2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur
- 3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun
- 4) Luas lantai rumah paling kurang 8 M persegi untuk setiap penghuni rumah
- 5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
- 6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- 7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin
- 8) Pasangan usia subur dengan anak 2 atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.¹⁹

b. Keluarga sejahtera III

Adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis dan sekaligus dapat memenuhi kebutuhan pengembangnya, dan aktif berperan dalam usaha kemasyarakatan, baik di lingkungan tempat tinggalnya, maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Adapun indikator yang menunjukkan keluarga sejahtera III ialah sebagai berikut :

- 1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
- 2) Sebagian penghasilan keluarga di tabung dalam bentuk uang maupun barang
- 3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali di mamfaatkan untuk berkomunikasi

¹⁹ *Ibid.*, h. 9

- 4) Keluarga sering ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
- 5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv

c. Keluarga sejahtera III plus

Adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur mengikuti gerakan semacam itu.

Adapun indikator keluarga sejahtera III plus ialah sebagai berikut :

- 1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial
- 2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Selanjutnya, kesejahteraan di sini merupakan hal yang didapatkan oleh guru karena tugas keprofesionalanya, yang ia tampilkan kepada kinerjanya. Dan adapun kesejahteraan yang penulis maksud di sini ialah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok guru yang diukur atas penerimaan penghasilan guru baik dari sekolah maupun di luar sekolah.

Semua orang perlu kesejahteraan, demikian pula guru yang keseharian berbaur, bergumul terikat dengan waktu dan tempat. Hal ini berkaitan dengan hak yang wajib di dapatkan oleh guru. Di samping kewajiban-kewajiban yang harus dijalankan oleh guru sebagai manusia, guru memiliki hak-hak tertentu yang secara formal tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8/1974. Hak-hak ini harus diketahui, dipahami, dan disadari untuk digunakan bagi peningkatan kesejahteraan kedudukan, serta dengan terpenuhinya hak-hak guru, dimungkinkan kinerja guru akan lebih terpenuhi

secara maksimal dan serta peningkatan profesi gurupun akan dapat berjalan sesuai dengan konteksnya.²⁰

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya.

Di samping itu, Isjoni mengemukakan bahwa tingkat kesejahteraan seorang guru dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Penghasilan setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari secara tetap dan berkualitas. Kebutuhan yang dimaksud disini ialah sandang, pangan dan papan.
- b. Kebutuhan pendidikan keluarga dapat terpenuhi secara baik dan optimal.
- c. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri secara profesional.
- d. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi ke berbagai arah sesuai dengan kapasitasnya, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun secara konvensional.²¹

Di samping itu, gaji yang diterima oleh guru mempengaruhi aktivitas dinamika kehidupannya antara lain dalam hal motivasi kerja, kinerja profesional, pencapaian kebutuhan, rasa percaya diri, kehidupan pribadi dan keluarga, pengakuan dan interaksi sosial. Apalagi dengan penghasilan yang telah memadai, penghasilan yang memadai adalah penghasilan yang mencerminkan martabat guru sebagai pendidik yang profesional di atas

²⁰ Redaksi Sinar Grafika, *op. cit.*, h. 17

²¹ Isjoni, *Kinerja Guru*, Pekanbaru: FKIP Universitas Riau, 1999, h.5

kebutuhan hidup minimum. Sedangkan yang dimaksud dengan penghasilan di atas kebutuhan minimum adalah pendapatan yang mencukupi kebutuhan hidup guru dan keluarganya secara wajar, baik sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, rekreasi, maupun jaminan hari tua.²²

Selanjutnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ada beberapa variabel yang berhubungan dengan kinerja guru, yang salah satunya ialah tingkat kesejahteraan. Hal ini mengandung makna bahwa pendidikan (kinerja mengajar) bergandengan dengan pendidikan. Seperti yang di jelaskan Hasan Langgulung dalam bukunya *Azas-Azas Pendidikan Islam* menyatakan: “Ekonomi dan Pendidikan selalu bergandengan semenjak zaman dahulu”.

Hal di atas juga diperkuat oleh bapak Slameto, ia mengatakan bahwa:

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tuli-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.²³

Penjelasan di atas mengandung implikasi bahwa, ekonomi (kesejahteraan) hidup seseorang akan berpengaruh kepada perkembangan pendidikannya, dalam arti kata kinerja mengajar guru.

Selanjutnya, keadaan keluarga guru, seperti kesehatan, sosial psikologis, kesejahteraan ekonomis mereka, merupakan penghalang dan penunjang kemajuan kerja guru disekolah, iklim sosial yang rawan dan

²² Afni Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, Asa Mandiri, Jakarta: 2005, h. 92

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 63

kondisi keluarga guru terletak dibawah dari tuntunan kehidupan seorang makhluk yang bernama manusia.²⁴

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Agar seseorang (guru) dapat mengajar dengan baik maka ia haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, mengajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah. Namun bagaimana hal ini dapat terpenuhi jika seorang guru memiliki masalah dengan ekonomi keluarganya atau ketentraman keluarganya.²⁵

Di samping itu, kelelahan pada seseorang yaitu kelelahan jasmani dan rohaninya juga akan berpengaruh kepada kinerja mengajarnya. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan ini dapat terjadi pada seorang guru tatkala ia terus menerus memikirkan masalah yang di anggap berat, hal ini tentu berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarganya.

Sering kesehatan rohani guru terganggu karena keadaan dalam rumah tangga sendiri, misalnya anak sakit, istri rewel dan sebagainya. Guru bekerja

²⁴ Ali Syaifullah, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, tt, h. 18

²⁵ Slameto, *Loc. cit.*

lebih dari semestinya pagi sore mengajar dibeberapa sekolah untuk menambah pendapatannya, waktu untuk rekreasi tidak ada misalnya sport.²⁶

Di samping itu, sejak pagi ia pergi mungkin sampai malam hari ia pulang kerumah, kemudian ia harus membuat persiapan untuk mengajar untuk keesokan paginya dengan tergesa-gesa bahkan ada pula yang tidak melakukan persiapan tersebut. Akibatnya dorongan mengajar dan tanggung jawabnya nampak mengalami gangguan psikologis, sering terlambat, suka membolos dengan berbagai alasan yang masuk akal, semuanya merupakan refleksi dari moral kerja yang rendah, dan yang dimaksud dengan moral kerja disini adalah mental terhadap tugas yang dikerjakan.²⁷

Pemberian imbalan, atau gaji yang ia terima berkaitan dengan yang namanya ekonomi atau kesejahteraannya. Dengan kata apabila keadaan ekonominya memuaskan tentu akan memberikan dampak yang positif kepada kinerja mengajarnya.

2. Kinerja Mengajar

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan mudharatnya. Bangsa dan negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Dalam proses

²⁶ Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 18

²⁷ Pipiet A Suhertian, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994, h.

belajar mengajar tersebut guru memegang peranan yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar.²⁸

Berikutnya, inti dari pada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti pendidikan adalah siswa belajar, sehingga kita akhirnya mengenal ungkapan PBM atau proses belajar mengajar. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan yaitu, bagaimana guru memberikan kemungkinan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan itu membawa implikasi: guru harus memiliki kinerja mengajar yang baik.

Di samping itu, guru bermutu merupakan dambaan bagi kostumer/pelanggan, banyak cara yang dilakukan oleh perorangan guru dan lembaga untuk meningkatkan mutu guru, seperti melalui penigkatan jenjang akademis, workshop, penataran, peningkatan kinerja, studi banding, dan lain sebagainya. Itu semua bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Istilah kinerja guru berasal dari kata *Job Performance/Actual Permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.

²⁸ Hamid Darmadi, *op. cit.*, h. 25

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaran yang diperoleh guru, tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar-mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta menciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan”. Dalam kamus besar Indonesia, “kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja”.²⁹ Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, kinerja merupakan hasil kerja dimana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya didalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru sudah mempertimbangkan akan

²⁹ Daryanto S.S, *Kamus Besar Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, h. 25

metodologi yang akan digunakan, termasuk media pembelajaran yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan didalam pelaksanaan evaluasi.

Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolak ukur masing-masing yang dilihat dari kinerja tenaga pendidikan. Sejalan dengan itu, Smith menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.³⁰

Berbicara mengenai kinerja maka tidak terlepas dari segala sesuatu aktifitas guru sebagai tenaga pendidik, yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan penyampaian ilmu pengetahuan. Perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut seluruh aktivitas yang ditunjukan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik dalam rangka mengiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.³¹

Menurut Ivor . Davies mengatakan bahwa seseorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

h. 38 ³⁰ E. Mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2003,

³¹ Martinis Yamin dan Maisah, *op. cit.*, h. 87

- a. Merencanakan, yaitu pekerjaan seseorang guru menyusun tujuan belajar
- b. Mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.
- c. Memimpin, yaitu seorang guru untuk memotivasikan, mendorong, dan menstimulasikan murid-muridnya, sehingga mereka mewujudkan tujuan belajar.
- d. Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin diatas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian di atas kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi yang dimaksud dengan kinerja guru dalam proses mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

Selanjutnya, menurut Sukadi “sebagai seorang profesional, guru memiliki lima tugas pokok, merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, menindalanjuti hasil pembelajaran, serta melakukan egiatan guru pada disiplin seolah.³²

Adapun penjelasan dari kelima tugas pokok tersebut ialah:

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran.
Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru di tuntutan membuat perencanaan pembelajaran, fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Sehingga proses belajar mengajar akan benar-

³² Sukadi, *Guru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kholbu, h. 26

benar terskenario dengan baik, efektif dan efisien.³³ Di samping itu guru juga harus telah menentukan materi yang akan ia sampaikan, membaca materi yang akan di berikan dengan tujuan guru menguasai materi tersebut kemudian mengkondisikan kelas.

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas di sekolah. Guru harus menampilkan penampilan yang terbaik bagi para siswanya. Penjelasan mudah di pahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa. Seorang guru juga harus bisa menjadi teman belajar yang baik bagi para siswanya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi belajar bersama sehingga kondisi kelas terasa hidup.

c. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus di evaluasi agar dapat di ketahui apakah sudah yang di rencana an telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin di capai dan apa ah siswa telah dapat menacapai standar kompetensi yang di tetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarnya telah tepat sasaran. Dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, seorang guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.³⁴

d. Kegiatan guru pada di siplin tugas.

Di dalam lembaga pendidikan telah di buat aturan-aturan yang harus di indahkan oleh para guru maupun tenaga pendidikan lainnya. Bahkan sebagai pegawai negeri. Aturan-aturan tersebut telah di bakukan menjadi aturan kepegawaian. Hal ini untuk menjadi kelancaran jalannya proses belajar mengajar maupun citra baik dari masyarakat yang ingin memanfaatkan jasa lembaga tersebut.

Di samping itu, juga dijelaskan bahwa sebagai seorang guru harus melakukan beberapa proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan untuk mengembangkan kopetensi dasar, indikator hasil belajar, dan materi standar sedemikian rupa. Fase persiapan merupakan fase perencanaan. Dimana guru terlebih dahulu menentukan materi yang akan di sampaikan kemudian membaca materi tersebut sehingga nantinya materi

³⁴ *Ibid.*, h. 26

yang akan disampaikan telah dikuasainya. Selanjutnya guru membuat perencanaan pembelajaran dengan telah mencantumkan metode, media serta alokasi waktu yang akan digunakan.

Perencanaan merupakan suatu bentuk dari pengambilan keputusan. Sehubungan dengan itu persiapan mengajar yang dikembangkan oleh guru menurut Ornstein keputusannya akan dipengaruhi oleh dua area, yaitu :

- a. Pengetahuan guru terhadap bidang studi, yang ditekankan pada organisasi dan penyajian materi, pengetahuan akan pemahaman peserta didik terhadap materi dan pengetahuan tentang bagaimana mengajarkan materi tersebut.
- b. pengetahuan guru terhadap sistem tindakan, yang ditekankan pada aktivitas guru seperti: mendiagnosis, mengelompokkan, mengatur dan mengevaluasi peserta didik serta mengimplementasikan aktivitas pembelajaran dan pengalaman belajar.³⁵ Pengembangan persiapan pembelajaran ini berkaitan erat dengan kinerjanya dalam mengajar.

Berikutnya, selain perlunya perencanaan pembelajaran guru juga harus menguasai materi pembelajaran. Studi ini berkaitan dengan pengembangan materi standar. Materi standar merupakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi. Menentukan materi pembelajaran bukanlah pekerjaan yang mudah, karena harus dipilih sesuai dengan kompetensi dasar, dan diurutkan sesuai dengan ruang lingkup (scope) dan urutannya (skuensi), serta perlu dirancang dan diorganisir sedemikian rupa, agar mampu membentuk kompetensi peserta didik. Sehubungan dengan itu, para guru sebagai manajer kurikulum di sekolah diharapkan dapat memilih dan mengembangkan materi standar sesuai dengan kebutuhan, dan

³⁵ Hamid Darmadi, *op. cit.*, h. 126

perkembangan zaman, seta minat, kemampuan, dan perkembangan peserta didik.³⁶

Kemudian, setelah guru membuat rencana pembelajaran, maka tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu aktivitas ini di sekolah. Guru harus menunjukkan penampilan yang terbaik kepada siswanya. Penjelasan mudah dipahami, penguasaan keilmuannya benar, menguasai metodologi, dan seni pengendalian siswa.

Sebagai seorang guru yang memiliki kinerja mengajar yang tinggi ia harus dapat menggunakan berbagai metode. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas adalah siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.³⁷

Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik aka mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru

³⁶ *Ibid.*, h. 127

³⁷ Slameto, *op. cit.*, h. 65

terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar. Ini merupakan bentuk dari rendahnya kinerja guru dalam mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.³⁸

Salah satu bentuk tingginya kinerja guru dalam mengembangkan tugasnya terlihat pada bagaimana ia kreatif didalam mengajar, hal ini berkaitan dengan bagaimana ia pandai mendayagunakan media pembelajaran. Mendayagunakan media atau alat pelajaran dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, da bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.³⁹

Menurut Sukadi, “tugas guru adalah mengoptimalkan bakat dan minat kemampuan para siswa,” untuk itu diperlukan didaktik. Guru juga pandai menggunakan teknologi pembelajaran sehingga menari bagi para siswa.⁴⁰

³⁸ Hamid Darmadi, *op. cit.*, h. 93

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, h. 15

⁴⁰ Sukadi, *op. cit.*, h. 30

Dengan mengusahakan alat pelajaran yang baik guru dapat mengajar dengan baik sehingga mempermudah guru dalam memberikan materi dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta jelas.⁴¹

Langkah guru berikutnya adalah mengevaluasi hasil pembelajaran. Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah yang sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah siswa telah dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat mengetahui apakah metode ajarnya telah tetap sasaran.

Suryo Subroto mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup:

- a. melaksanakan tes
- b. Mengelola hasil penilaian
- c. Melaporkan hasil penelitian
- d. Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.⁴²

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting diakhir pemberian materi pembelajaran. Menurut Suharsimi, guru maupun pndidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna penilaian bagi ketiga pihak tersebut adalah:

- a. Makna bagi siswa
Dengan diadakannya penilaiaan hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikti pelajaran yang

⁴¹ Syaifuddin Nurdin, *dkk, Guru Profesionalisme dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 87

⁴² Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Seolah*, Jakarta: Rinea Cipta, 1997, h.

disajikan oleh guru. Hasil yang diperoleh oleh siswa ini ada dua kemungkinan, yaitu memuaskan atau tidak memuaskan.

b. Makna bagi guru

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun mengetahui siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan, atau sebaliknya dengan penilaian ini guru juga akan bisa melakukan perubahan pada dirinya yakni dengan lebih meningkatkan kinerja mengajarnya.⁴³

c. Makna bagi sekolah

Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ketahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standar pendidikan sebagaimana dituntut Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau belum.

Berikutnya, tingginya kinerja guru dapat diperhatikan bagaimana ia menegakkan kedisiplinan. Seorang guru yang selalu disiplin tentu akan berdampak positif kepada siswanya, karena siswa cenderung menjadikan gurunya sebagai orang yang ditiru meski tak bisa dipungkiri dengan masih ada siswa yang tidak peduli dengan kedisiplinan guru. Guru yang sering terlambat masuk, tidak memperhatikan siswa baik itu kehadirannya, kerapian atau situasi disaat belajar tentu ini pula memberikan pengaruh yang tidak baik kepada kedisiplinan guru. Oleh karena itu sebagai seorang guru hendaklah selalu disiplin sebagai wujud dari kinerjanya.

⁴³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2010, h. 36-38

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian.

Eni Darwati Nim; pada tahun 2004 meneliti dengan judul “pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja mengajar di MAN Tj.Pinang. Hasil penelitian Eni Darwati dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Walaupun sama-sama meneliti tentang kesejahteraan, namun Eni Darwati meneliti tentang **pengaruh** kesejahteraan terhadap kinerja mengajar guru sedangkan penulis meneliti **hubungan** tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Konsep operasional diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk kongkrit agar mudah diukur, di lapangan dan mudah dipahami.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan signifikan tingkat

kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, oleh karena itu diperlukan suatu konsep operasional. Berdasarkan penjelasan dari teori di atas dapat penulis simpulkan tentang indikator tentang tingkat kesejahteraan guru adalah sebagai berikut:

1. Rendah/miskin, kategori ini tampak pada ketidakmampuan dalam memenuhi salah satu indikator sebagai berikut:
 - a. Penghasilan dibawa Rp 1.500.000,- perbulan
 - b. Ada satu anggota keluarga yang memiliki penghasilan tetap
 - c. Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya
 - d. Makan minimal 2 kali perhari
 - e. Memiliki pakaian lebih dari satu pasang
 - f. Sebagian besar lantai rumah dari tanah
 - g. Tidak ada anggota keluarga yang berusia di atas 15 tahun yang buta huruf
 - h. Apabila ada anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan
2. Sedang ialah apabila selain terpenuhinya indikator-indikator di atas, juga terpenuhinya indikator sebagai berikut:
 - a. Penghasilan minimal Rp. 2.000.000,- perbulan
 - b. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
 - c. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis

- d. Telah mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna sekali dalam seminggu
 - e. Keluarga memiliki sarana hiburan yang layak berupa radio dan televisi
 - f. Keluarga memiliki alat transportasi yang layak berupa sepeda dan sepeda motor
 - g. Rumah yang ditempati memiliki atap, dinding dan lantai yang baik
3. Tinggi/kaya ialah selain terpenuhinya indikator di atas, kategori ini juga terlihat dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut:
- a. Penghasilan yang diperoleh sudah mampu memenuhi segala kebutuhan hidup baik sandang, pangan, papan secara teratur
 - b. Penghasilan yang diperoleh sebagian sudah bisa ditabung
 - c. Anggota keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
 - d. Anggota keluarga aktif dalam kegiatan masyarakat dilingkungan tempat tinggal
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/televisi
 - f. Memiliki alat transportasi yang baik berupa sepeda, sepeda motor maupun mobil
 - g. Keluarga aktif sebagai donatur materil untuk kegiatan masyarakat
 - h. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial

Kinerja mengajar guru:

1. Kinerja mengajar kurang baik/rendah ialah tampak pada indikator sebagai berikut:

- a. Tidak mempersiapkan RPP ketika akan mengajar
- b. Tidak mempersiapkan kelas terlebih dahulu ketika akan mengajar
- c. Kurang menguasai materi yang sedang diajarkan kepada anak didik
- d. Selalu menggunakan metode yang sama setiap kali mengajar
- e. Media yang telah ada tidak difungsikan untuk kepentingan pembelajaran
- f. Membiarkan kondisi kelas yang vakum
- g. Jarang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bertanya
- h. Menyudahi proses pembelajaran diluar jadwal yang ditetapkan

2. Kinerja mengajar yang cukup baik/sedang, terlihat pada indikator berikut:

- a. Dalam memberikan materi tidak mengacu kepada RPP sekalipun RPP tersebut telah dipersiapkan
- b. Materi yang akan disampaikan kepada anak didik tidak dipersiapkan terlebih dahulu
- c. Materi yang akan disampaikan baru dibaca di kelas pada saat akan memberikannya kepada anak didik
- d. Media yang telah ada jarang difungsikan dan sering tidak mempersiapkan media tambahan lainnya
- e. Cenderung menggunakan metode yang sama sekalipun materi yang diajarkan berbeda

f. Diakhir pembelajaran jarang melakukan evaluasi terhadap anak didik

3. Kinerja mengajar yang baik ialah terlihat pada indikator sebagai berikut:

- a. Menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu
- b. Membaca materi sebelum di sampaikan kepada anak didik
- c. Mempersiapkan RPP
- d. Menyiapkan media dan menggunakan media pembelajaran
- e. Mengondisikan kelas
- f. Memilih dan menggunakan metode yang bervariasi
- g. Melakukan evaluasi terhadap siswa
- h. Tepat waktu/jadwal dengan di tetapkan (datang ke sekolah, masuk ke kelas, mengakhiri pembelajaran dan pulang dari sekolah

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis berasumsi bahwa tingkat kesejahteraan guru bervariasi, di samping itu kinerja mengajar guru berhubungan langsung dengan beberapa faktor.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Adanya hubungan yang signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak adanya hubungan yang signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu, adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei, yang mana penelitian ini dilaksanakan selama 43 hari, mulai dari tanggal 16 April sampai tanggal 28 Mei 2012. Akan tetapi penulis telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.
2. Lokasi, adapun lokasi penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek, yang menjadi subjek penelitian ialah guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an yang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
2. Objek penelitian ialah hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di pondok pesantren Darul Qur'an yang berjumlah 15 orang guru, dan penulis mengambil keseluruhan guru mengajar untuk diteliti.

D. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan datanya ialah:

1. Angket, yaitu peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
2. Wawancara, yaitu peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan.

3. Observasi

Penulis memperoleh data dengan mengamati secara langsung guru yang sedang mengajar.

4. Dokumentasi

Penulis memperoleh data-data tentang sejarah sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, guru, kurikulum yang di gunakan pondok Darul Qur'an.

E. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dengan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*statistical program society science*) versi 16.0 *for windows* dengan langkah-langkah pertama uji linier atau uji F selanjutnya uji regresi dan korelasikan dengan rumus korelasi product moment.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r = angka indeks korelasi product moment

N= number of cases

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y⁴³

⁴³ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, h. 123

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Qur'an

Pada awalnya pondok pesantren Darul Qur'an merupakan ide yang berkembang oleh tokoh pendirinya, yakni Drs. H. Kariman Ibrahim, M.Ag dan lambat laun berkembang ketengah masyarakat. Melihat kuatnya keinginan pendiri pondok pesantren ini untuk menyampaikan ilmu pendidikan, khususnya ilmu agama di tengah masyarakat dan di dorong pula dengan besarnya dukungan dari kalangan masyarakat sehingga mulailah dirancang untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan atau pondok pesantren di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Dalam perjalanan sejarahnya, pondok pesantren ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan perjalanan waktu. Pada tahun 2004 mulailah dirancang luas tanah untuk mendirikan bangunan pondok pesantren ini nantinya, adapun hasil rancangan luas tanah pada waktu itu ialah 38 x 81 M². Lahan yang digunakan merupakan tanah yang di beli oleh Drs. H. Kariman Ibrahim, M.Ag dari masyarakat setempat. Pada tahun 2005 di mulailah pembangunan pondok pesantren tersebut, pada waktu itu ruangan yang di bangun ialah 2 kelas, 1 asrama dan 2 kamar mandi. Kemudian pada tahun 2006 dibukalah penerimaan santri dan santriwati baru.

Dengan terus berjalan waktu, maka pada 7 Maret 2007 pondok pesantren ini di resmikan oleh Bapak Gubernur. Berikutnya pada tahun 2008 mulailah di

tambah lagi perluasan tanah, yaitu 38 x 81 M², tahun 2009 di tambah lagi luas tanahnya seluas 50 x 40 M². Kemudian pada tahun itu juga di bangunlah sebuah mesjid di atas tanah seluas 25 x 25 M², dengan biaya pembangunannya Rp 1.400.000.000,-. Sumber dana tersebut berasal dari waqaf Hamba Allah.

Kemudian pada tahun 2010 jumlah kelas menjadi 7 dengan jumlah santrinya 128, tahun 2011 jumlah kelas menjadi 9 kelas 2 asrama dan 7 mck. Pesantren Darul Qur'an merupakan milik Yayasan dengan status swasta.

Sejak berdirinya pondok pesantren ini hingga sekarang masih dipimpin oleh satu orang kepala pondok pesantren, yaitu Drs. Kariman Ibrahim, MA. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai peranan cukup besar untuk menggerakkan dan mengarahkan para guru, staf, siswa, orang tua siswa, warga masyarakat, dan pihak lain yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan, sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Keadaan guru

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen, salah satunya adalah tenaga pengajar (guru), yang merupakan tali penyanggah ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh penulis guru yang bertugas di pondok pesantren Darul Qur'an berjumlah lebih kurang 16 orang. Dari jumlah tenaga pengajar yang sebanyak 16 orang tersebut, terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan pada umumnya mereka berstatus sebagai honorer. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan pegawai tata

usaha di pondok pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat sebagai berikut

TABEL IV. 1
Data Guru Pondok Pesantren Darul Qur'an

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Drs.H.KarimanIbrahim, MA	Kepsek	-
2	Hj. Ridha Hidayati	Bendahara	-
3	Heni Kartini	Tata usaha	-
4	Winaldi, M.Si	WakaMTs/Walas VIII	Shorof/Tauhid
5	T.M Hidayat, SH,I	Waka Kesiswaan	Hadist/Tafsir
6	Afriyanti, S.Pd	Walas VII A	Bhs. Inggris
7	Bustami, SH.I	Walas VII B	Fiqih
8	Paryanti, A.Ma	Walas IX	Bhs. Indonesia
9	Indrayeni, S.Pd	Walas X	Bhs. Inggris
10	Tien Elva Zulfa, Sag	Walas XI	Sosiologi
11	Asrizal, S.Fil. I	Guru	SKI/Tarekh
12	Nelma Yanti, S.Pd.I	Guru	IPS
13	Nur Afriani, S.Pd.I	Guru	Bhs. Arab
14	Salam Ali, S.Si	Guru	Matematika
15	Yurmalita, S.Pd	Guru	IPA
16	Ihsanul Fuadi	WakaAliyah/WalasXII	Nahu

Sumber; TU Ponpes Darul Qur'an Kec. Tambang.

3. Santri/santriwati

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan yang mempunyai posisi sentral dalam proses belajar mengajar, karena tanpa siswa tidak mungkin terjadi proses pembelajaran.

TABEL IV.2
Data Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Qur'an

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Banyak kelas
1	VII	34	19	53	2 kelas
2	VIII	17	16	33	1 kelas
3	IX	17	11	28	1 kelas
4	X	8	4	12	1 kelas
5	XI	4	4	8	1 kelas
6	XII	5	1	6	1 kelas
	Jumlah	85	55	140	7 kelas

Sumber; TU Pondok Pesantren Darul Qur'an Kec. Tambang

4. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sarana prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan yang lebih baik bagi lembaga pendidikan tersebut.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di pondok pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

TABEL IV.3
Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan
Tambang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang TU	1
4	Ruang Belajar	9
5	Pustaka	1
6	Mesjid	1
7	Asrama	4
8	Ruang Koperasi	1
9	Lapangan Volly	1
10	Lapangan bola kaki	1
11	MCK	10

Sumber; TU Pondok Pesantren Darul Qur'an Kec. Tambang

5. Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Qur'an

a. Kurikulum Pengajaran

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu proses pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan pendidikan tidak satupun lembaga formal yang tidak menggunakan kurikulum pengajaran.

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Qur'an ialah kurikulum terpadu yakni Depag dan Diknas serta Kurikulum Pondok. Sedangkan Sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini ialah Terpadu (formal dan informal izin diperoleh Depag).

Adapun nama mata pelajaran di pondok pesantren Darul Qur'an ialah sebagai berikut:

TABEL IV.4
Data Mata Pelajaran di Pondok Pesantren Darul Qur'an

NO	M.P	NO	M.P	NO	M.P	NO	M.P
1	Shorof	7	AQD.Akhlak	13	Akhlak	19	SKI
2	PPkn	8	Fiqh Syari'ah	14	Muhadharah	20	IPS
3	MTK	9	Tauhid	15	Tahfidz	21	Tafsir
4	IPA	10	B.indonesia	16	Nahwu	22	Tajwid
5	B.ARAB	11	Hadis	17	Fiqh	23	Ushul Fiqh
6	Sosiologi	12	Tashawuf	18	Mantiq		

Sumber; TU Pondok Pesantren Darul Qur'an

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan telah dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan mengetahui adakah hubungan antara tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar guru. Untuk menjangkang data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang sifatnya primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dilapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Data sekunder yaitu data yang berupa informasi tentang kerangka teori dan konsep-konsep dari para ahli yang mendukung sebagai landasan teori dan masalah yang diteliti.

Pada kajian ini akan di sajikan data variabel x dan variabel y yang di peroleh dilapangan. Untuk menjangkang data variabel x yakni kesejahteraan

guru dan variabel y kinerja mengajar guru, di gunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terjaring dari 15 responden ini adalah data-data yang diperoleh melalui angket yang penulis sebarakan sebanyak 36 item, alhamdulillah semua lembaran angket kembali ketangan penulis dengan utuh. Kemudian di samping itu penulis juga memperkuat data tersebut dengan hasil observasi serta hasil wawancara penulis terhadap narasumber.

Data yang penulis sajikan adalah berbentuk tabel yang di dapatkan dari hasil angket. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap kesejahteraan guru dan kinerja mengajarnya, terlebih dahulu untuk mencari frekuensi jawaban dan menemukan persentase setiap item maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi

N= number of case⁴³

Selanjutnya, berikutnya penulis akan menyajikan data-data yang telah di peroleh dari lapangan yang akan dijelaskan kedalam tabel-tabel berikut ini:

1. Data tentang kesejahteraan guru

Untuk lebih jelasnya data-data tentang kesejahteraan guru akan ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h. 43

TABEL IV.5
Jumlah gaji pokok yang di terima setiap bulan

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Dibawah Rp 1.000.000,-	7	46,67 %
B	Rp 1.000.000-1.500.000,-	5	33,33 %
C	Rp 1.500.000-2.000.000,-	3	20,00 %
D	Rp 2.000.000-2.500.000,-	-	- %
E	Diatas Rp 2.500.000,-	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.5 Dari 15 responden, 7 atau 46,67 % guru memilih option A, 5 atau 33,33 % guru memilih option B dan 3 atau 20,00 % guru memilih option C.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru gajinya masih dibawah standar yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden terhadap option A.

Hasil angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis terhadap bapak Ahmad, bahwa gaji yang ia terima lebih kurang Rp 2.000.000, begitu juga dengan ibu Afriyani bahwa gaji yang ia terima lebih kurang Rp 1.500.000.

TABEL IV.6
Jumlah penghasilan lain yang di terima setiap bulan (di jawab bagi yang mempunyai penghasilan lain)

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Dibawah Rp 1.000.000,-	4	26,66 %
B	Rp 1.000.000-1.500.000,-	7	46,67 %
C	Rp 1.500.000-2.000.000,-	3	20,00 %
D	Rp 2.000.000-2.500.000,-	1	6,67 %
E	Diatas Rp 2.500.000,-	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.6 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 4 atau 26,67 % guru memilih option A, 7 atau 46,67 % guru memilih option B, 3 atau 20,00 % guru memilih option C, 1 atau 6,67 % guru memilih option D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memilih penghasilan lainnya diluar mengajar lebih tinggi dari gaji pokoknya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan responden terhadap option B.

Hasil angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Ahmad, beliau mengatakan bahwa ia memiliki penghasilan lain lebih kurang Rp 2.000.000 dari hasil usahanya sendiri sehingga penghasilan tersebut dapat menambah gaji pokok yang ia terima.

TABEL IV.7
Mengeluarkan sebagian penghasilan untuk di tabung

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali menerima penghasilan	1	6,67 %
B	Sering	2	13,33 %
C	Kadang-kadang	5	33,33 %
D	Jarang	6	40,00 %
E	Tidak pernah	1	6,67 %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.7 menunjukkan bahwa dari 15 responden 1 atau 6,67 % guru memilih option A, 2 atau 13,33 % guru memilih option B, 5 atau 33,33 guru memilih option C, 6 atau 40,00 % guru memilih option D, dan 1 atau 6,67 % memilih option E. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru jarang menabung uang yang mereka dapatkan dari penghasilannya. hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan jawaban option D.

Hasil angket di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Elva, ia mengatakan jangankan untuk menabung untuk kebutuhan pokoknya masih belum mencukupi, tetapi lain lagi dengan ibu Paryanti, bahwa penghasilannya dapat ia keluarkan untuk di tabung, begitu juga dengan bapak Ahmad bahwa ia sering mengeluarkan sedikit penghasilannya untuk ditabung.

TABEL IV.8
Aktif mengikuti wirid pengajian yang dilaksanakan dilingkungan tempat tinggal

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, 4 kali sebulan	2	13,33 %
B	2 – 3 kali sebulan	5	33,33 %
C	1 kali sebulan	7	46,67 %
D	Kurang dari 1 kali sebulan	1	6,67 %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Dari Tabel IV.8 yang menunjukkan dari 15 responden dan 2 atau 13,33 % guru memilih option A, 5 atau 33,33 % guru memilih option B, 7 atau 46,67 % guru memilih option C, dan 1 atau 6,67 % guru memilih option D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru hanya 1 kali sebulan mengikuti wirid pengajian. hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan jawaban option C.

Angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis terhadap ibu Paryanti, ia mengatakan bahwa ia aktif mengikuti pengajian 2 sampai 3 kali dalam sebulan, namun lain lagi dengan ibu Elva, ia mengatakan bahwa ia tidak terlalu sering mengikuti pengajian di tempat tinggalnya, karena waktunya banyak tersita untuk menambah penghasilan keluarga.

TABEL IV.9
Alat transportasi yang di gunakan untuk pergi bekerja

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Mobil	1	6,67 %
B	Sepeda motor	14	93,33 %
C	Sepeda	-	- %
D	Naik angkutan umum	-	- %
E	Jalan kaki	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.9 menunjukkan bahwa dari 15 responden 1 atau 6,67 % guru memilih option A, 14 atau 93,33 % guru memilih option B. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru berangkat bekerja naik sepeda motor. hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan jawaban option B.

Angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Salam, bapak Abdullah dan ibu Yurmalita, bahwa mereka pergi bekerja naik sepeda motor miliknya sendiri.

TABEL IV.10
Status kepemilikan alat transportasi yang di gunakan untuk pergi bekerja
(di jawab bagi yang memiliki kendaraan)

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Milik sendiri	15	100 %
B	Sewa	-	- %
C	Milik saudara	-	- %
D	Pinjam	-	- %
E	Numpang	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.10 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 15 atau 100 % guru memilih option A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua guru memiliki alat transportasi berupa sepeda motor. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase pilihan jawaban option A

TABEL IV.11
Alat hiburan yang di miliki

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Radio, TV, DVD	13	86,66 %
B	Radio dan TV	1	6,67 %
C	TV	1	6,67 %
D	Radio	-	- %
E	Tidak punya	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.11 menunjukkan dari 15 responden, 13 atau 86,66 % guru memilih option A, 1 atau 6,67 % guru memilih option B, 1 atau 6,67 % guru memilih option CD dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru

mempunyai fasilitas Radio, TV, dan DVD. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya memilih option A.

Hasil angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Yanti, bahwa ia hanya memiliki Televisi di rumah, namun lain lagi dengan bapak Paryanti, bahwa ia memiliki Televisi dan Radio, begitu juga dengan bapak Ahmad bahwa ia memiliki alat hiburan seperti TV, Radio dan DVD.

TABEL IV. 12
Menyumbang materi secara teratur untuk keperluan sosial

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, sebagai donatur tetap	1	6,67 %
B	Sering, sekalipun tidak sebagai donatur tetap	3	20,00 %
C	Kadang-kadang	11	73,33 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.12 menunjukkan dari 15 responden, 1 atau 6,67 % guru memilih option A, 3 atau 20,00 % guru memilih option B, 11 atau 73,33 % guru memilih option C. Dapat disimpulkan bahwa sebagian guru kadang-kadang saja menyumbangkan dana untuk keperluan sosial. hal ini dapat di lihat dengan banyaknya guru yang memilih option C.

Hasil angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Ridho, bahwa ia hanya terkadang saja menyumbangkan materi untuk keperluan sosial begitu juga dengan bapak Salim, karena untuk menjadi seorang donatur tetap belum mencukupi dengan penghasilannya sekarang ini.

TABEL IV. 13
Menjaga kesehatan makanan dengan mengkonsumsi makanan
empat sehat lima sempurna sehari

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap hari	2	13,33 %
B	Sering	10	66,67 %
C	Kadang-kadang	3	20,00 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.13 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 2 atau 13,33 % guru memilih option A, 10 atau 66,67 % guru memilih option B, 3 atau 20,00 % guru memilih option C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru sering mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna sehari. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option B.

Angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis terhadap ibu Paryanti, bahwa ia beserta anggota keluarganya sering mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna sehari, begitu juga dengan bapak Ahmad dan bapak Asrizal.

TABEL IV.14
Jumlah pakaian yang di miliki

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	1 – 2 pasang pakaian	-	- %
B	3 – 4 pasang pakaian	-	- %
C	5 – 6 pasang pakaian	3	20,00 %
D	7 – 8 pasang pakaian	10	66,67 %
E	Lebih dari 8 pasang	2	13,33 %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.14 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 3 atau 20,00 % guru memilih option C, 10 atau 66,67 % guru memilih option D, dan 2 atau 13,33 % guru memilih option E. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki 7 – 8 pasang pakaian. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option D.

TABEL IV.15
Status kepemilikan rumah yang di tempati

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Milik sendiri	6	40,00 %
B	Sewa	5	33,33 %
C	Kontrak	3	20,00 %
D	Milik keluarga	1	6,67 %
E	Numpang	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.15 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 6 atau 40,00 % guru memilih option A, 5 atau 33,33 % guru memilih option B, 3 atau 20,00 % guru memilih option C, dan 1 atau 6,67 % memilih option D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mempunyai rumah milik sendiri. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option A.

TABEL IV.16
Kondisi rumah yang di tempati

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Rumah mewah	-	- %
B	Permanen	7	46,67 %
C	Semi permanen	2	13,33 %
D	Sederhana	6	40,00 %
E	Sangat sederhana	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.16 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 7 atau 46,67 % guru memilih option B, 2 atau 13,33 % guru memilih option C, dan 6 atau 40,00 % guru memilih option D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki rumah permanen. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option B.

Angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Ahmad dan bapak Abdullah, bahwa rumah yang mereka miliki adalah permanen, namun lain lagi dengan bapak Salim bahwa rumahnya masih tergolong sederhana.

TABEL IV.17
Ukuran tipe rumah yang di tempati

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Diatas 100 M2	-	- %
B	75 M2	4	26,66 %
C	60 M2	10	66,67 %
D	45 M2	1	6,67 %
E	Dibawah 45 M2	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.17 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 4 atau % 26,66 guru memilih option B, 10 atau 66,67 % guru memilih option C, 1 atau 6,67 % guru memilih option D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki ukuran rumah 60 M2. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option C

TABEL IV.18

Jika anggota keluarga sakit, kemana di bawa berobat

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Dokter spesialis	-	- %
B	Rumah sakit	12	80,00 %
C	Puskesmas	3	20,00 %
D	Alternatif	-	- %
E	Tidak di bawa kemana-mana	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.18 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 12 atau 80,00 % guru memilih option B, 3 atau 20,00 % guru memilih option C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru apabila ada anggota keluarganya yang sakit dibawa ke rumah sakit. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option B.

Angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Paryanti, bahwa ia selalu ke dokter atau ke rumah sakit apabila ada anggota keluarganya yang sakit, begitu juga dengan bapak Ahmad. Namun lain lagi dengan jawaban bapak Ridho jika ada anggota keluarga yang sakit ia sering membawa ke puskesmas dan terkadang saja membawa ke rumah sakit.

TABEL IV.19

Banyaknya jumlah anggota keluarga

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	2 orang	-	- %
B	3 orang	3	20,00 %
C	4 orang	8	53,33 %
D	5 orang	3	20,00 %
E	Lebih dari 5 orang	1	6,67 %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.19 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 3 atau 20,00 % guru memilih option B, 8 atau 53,33 % guru memilih option C, 3 atau 20,00 % guru memilih option D, dan 1 atau 6,67 % guru memilih option E. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memiliki jumlah anggota keluarga 4 orang. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option C.

TABEL IV.20
Jumlah anak yang di sekolahkan

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Tidak ada	-	- %
B	1 orang	3	20,00 %
C	2 orang	11	73,33 %
D	3 orang	1	6,67 %
E	4 orang atau lebih	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.20 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 3 atau 20,00 % guru memilih option B, 11 atau 73,33 % guru memilih option C, dan 1 atau 6,67 % guru memilih option D. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menyekolahkan anaknya 2 orang. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option C.

Angket di atas juga di perkuat dengan wawancara penulis dengan ibu Yanti yang memiliki 3 orang anak dan bapak Salim, 2 orang anak dan mereka menyekolahkan semua anaknya tersebut.

TABEL IV.21
Guru atau anggota keluarga lainnya aktif dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, aktif setiap minggu	3	20,00 %
B	1 kali dalam 2 minggu	7	46,67 %
C	1 kali dalam satu bulan	5	33,33 %
D	Kadang-kadang (kapan maunya saja)	-	- %
E	Tidak pernah	-	-%
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.21 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 3 atau 20,00 % guru memilih option A, 7 atau 46,67 % guru memilih option B, 5 atau 33,33 % guru memilih option C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru mengikuti kegiatan sosial. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option B.

TABEL IV.22
Status di dalam masyarakat

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Kepala dusun	-	- %
B	RW	1	6,67 %
C	RT	2	13,33 %
D	Pengurus organisasi	6	40,00 %
E	Warga biasa	6	40,00 %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.21 menunjukkan bahwa dari 15 responden, 1 atau 6,67 % guru memilih option B, 2 atau 13,33 % guru memilih option C, 6 atau 40,00 % guru memilih option D, dan 6 atau 40,00 % guru memilih option E. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru merupakan pengurus

organisasi dan warga biasa didalam masyarakat. hal ini dilihat dari banyaknya guru yang memilih option D dan E.

Angket di atas juga di perkuat dengan hasil wawancara penulis terhadap bapak Ahmad dan juga bapak Hidayat, bapak Ahmad mempunyai jabatan khusus di tempat tinggalnya, ia sebagai RW sedangkan bapak Salim sebagai RT dan kebanyakan lainnya hanya warga biasa.

TABEL IV.23
Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Tentang Kesejahteraan Guru

T B L	Alternatif Jawaban										J L M	%
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
III.5	7	46,67	5	33,33	3	20,00	-	-	-	-	15	100
III.6	4	26,66	7	46,67	3	20,00	1	6,67	-	-	15	100
III.7	1	6,67	2	13,33	5	33,33	6	40,00	1	6,67	15	100
III.8	2	13,33	5	33,33	7	46,67	1	6,67	-	-	15	100
III.9	1	6,67	14	93,33	-	-	-	-	-	-	15	100
III.10	15	100	-	-	-	-	-	-	-	-	15	100
III.11	13	86,66	1	6,67	1	6,67	-	-	-	-	15	100
III.12	1	6,67	3	20,00	11	73,33	-	-	-	-	15	100
III.13	2	13,33	10	66,67	3	20,00	-	-	-	-	15	100
III.14	3	20,00	10	66,67	2	13,33	-	-	-	-	15	100
III.15	6	40,00	5	33,33	3	20,00	1	6,67	-	-	15	100
III.16	-	-	7	46,67	2	13,33	6	40,00	-	-	15	100
III.17	-	-	4	26,66	10	66,67	1	6,67	-	-	15	100
III.18	-	-	12	46,67	3	20,00	-	-	-	-	15	100
III.19	-	-	3	20,00	8	53,33	3	20,00	1	6,67	15	100
III.20	-	-	3	20,00	11	73,33	1	6,67	-	-	15	100
III.21	3	20,00	7	46,67	5	33,33	-	-	-	-	15	100
III.22	-	-	1	6,67	2	13,33	6	40,00	6	40,00	15	100
Jlm	58	386,67	99	626,67	82	539,98	26	173,35	8	53,34	240	1800

Dari Rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya, yaitu:

- a. Responden yang memilih alternatif jawaban A = 58 (386,67 %)
- b. Responden yang memilih alternatif jawaban B = 99 (626,67 %)
- c. Responden yang memilih alternatif jawaban C = 82 (539,98 %)
- d. Responden yang memilih alternatif jawaban D = 26 (173,35 %)
- e. Responden yang memilih alternatif jawaban E = 8 (53,34 %)

Skor-skor tentang tingkat kesejahteraan guru dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan melihat data skor mentah tingkat kesejahteraan yang terdapat pada lampiran maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV. 24
Statistics

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		65.5333
Median		65.0000
Mode		67.00
Std. Deviation		3.35659
Variance		11.267
Range		13.00
Minimum		61.00
Maximum		74.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel tingkat kesejahteraan guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang skor terendah 61 skor tertinggi 74 Mean = 65.53 , Median = 65.00 dan Standard Deviasinya 3.35. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tingkat kesejahteraan guru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 65.53 - 1(3.35) \text{ s/d } 65.53 + 1 (3.35) \\
 &= 61.18 \text{ s/d } 69.88
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori tingat kesejahteraan tinggi, kesejateraan sedang, dan kesejateraan rendah.

TABEL IV. 25

Distribusi Frekwensi Relative Tentang Tingkat Kesejahteraan Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Data Varian 1 (X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Tinggi	69.89 - 74	1	6.67 %
2	Sedang	61.18 - 69.88	13	86.66 %
3	Rendah	61 - 61.17	1	6.67 %
Jumlah			15	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang tingkat kesejahteraan guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Tinggi, yakni sebanyak 1 orang atau sebesar 6,67 %, pada kategori Sedang sebanyak 13 orang atau sebesar 86.66 % dan pada kategori Rendah sebanyak 1 orang atau sebesar 6.67 %.

2. Data tentang kinerja mengajar guru

Untuk lebih jelasnya data-data tentang kinerja mengajar guru akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.26
Sebelum masuk/mengajar guru menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali masuk	7	46,67 %
B	Sering	5	33,33 %
C	Kadang-kadang	3	20,00 %
D	Jarang	-	- %
E	Tida pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.23 menunjukkan dari 15 responden, 7 atau 46,67 % guru memilih option A, 5 atau 33,33 % guru memilih option B, 3 atau 20,00 % guru memilih option C. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru setiap kali mengajar menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya guru memilih option A.

TABEL.27
Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, sesuai dengan tujuan pembelajarn	5	33,33 %
B	Sering	7	46,67 %
C	Kadang-kadang	2	13,33 %
D	Jarang	1	6,67 %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.27 menunjukkan dari 15 responden, 5 atau 33,33 % guru memilih option A, 7 atau 46,67 % guru memilih option B, 2 atau 13,33 % guru

memilih option C, dan 1 atau 6,67 % guru memilih D Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian guru dalam menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya guru memilih option A.

TABEL IV.28
Guru membaca materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali masuk	4	26,67 %
B	Sering	5	33,33 %
C	Kadang-kadang	5	33,33 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	1	6,67 %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.24 menunjukkan dari 15 responden, 4 atau 26,67 % guru memilih option A, 5 atau 33,33 % guru memilih option B, 5 atau 33,33 % guru memilih option C, dan 1 atau 13,33 % guru memilih option E. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru ada yang sering dan kadang-kadang saja membaca materi pembelajaran sebelum mengajar. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya guru memilih option B dan C.

TABEL.29
Guru menambah/membeli buku bacaan tambahan untuk keperluan pembelajaran

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, menambah buku bacaan tambahan yang sesuai dengan materi	-	- %
B	Sering	4	26,67 %
C	Kadang-kadang	10	66,66 %
D	Jarang	1	6,67 %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.28 menunjukkan dari 15 responden, 4 atau 26,67 % guru memilih option B, 10 atau 66,66 % guru memilih option C, 1 atau 6,67 % guru memilih option D. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kadang-kadang saja menambah buku bacaan tambahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini terbukti dengan banyaknya guru memilih option C.

TABEL IV.30
Guru membuat RPP terlebih dahulu sebelum mengajar

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali masuk	2	13,33 %
B	Sering	8	53,33 %
C	Kadang-kadang	4	26,67 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	1	6,67 %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.25 menunjukkan dari 15 responden, 2 atau 13,33 % guru memilih option A, 8 atau 53,33 % guru memilih option B, 4 atau 26,67 % guru memilih option C, 1 atau 6,67 % guru memilih option E. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sering membuat RPP. Hal ini terbukti dengan banyaknya guru memilih option B.

TABEL. 31
Guru mengalami kesulitan dalam membuat RPP

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali membuat RPP	-	- %
B	Sering	7	46,67 %
C	Kadang-kadang	5	33,33 %
D	Jarang	3	20,00 %
E	Tida pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100

Tabel IV.25 menunjukkan dari 15 responden, 7 atau 46,67 % guru memilih option A, 5 atau 33,33 % guru memilih option B, 3 atau 20,00 % guru memilih option C. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sering mengalami kesulitan dalam membuat RPP. Hal ini terbukti dengan banyaknya guru memilih option B.

TABEL IV.32
Sebelum mengajar guru menyiapkan media pembelajaran

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali masuk	6	40,00 %
B	Sering	2	13,33 %
C	Kadang-kadang	7	46,67 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100

Tabel IV.26 menunjukkan dari 15 responden, 6 atau 40,00 % guru memilih option A, 2 atau 13,33 % guru memilih option B, 7 atau 46,67 % guru memilih option C. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kadang-kadang saja menyiapkan media pembelajaran. Hal dapat dilihat dengan banyaknya guru memilih option C.

TABEL.33
Orang yang lebih berkewajiban dalam menyiapkan media pembelajaran

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Guru dan sekolah	10	66,67 %
B	Guru	3	20,00 %
C	Sekolah	2	13,33 %
D	Siswa	-	- %
E	Siapa saja	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.26 menunjukkan dari 15 responden, 10 atau 66,67 % guru memilih option A, 3 atau 20,00 % guru memilih option B, 2 atau 13,33 % guru memilih option C. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menjawab bahwa yang seharusnya menyiapkan media pembelajaran ialah guru dan sekolah. Hal dapat dilihat dengan banyaknya guru memilih option A.

TABEL IV.34
Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru mempersiapkan kelas terlebih dahulu

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali masuk	5	33,33 %
B	Sering	8	53,34 %
C	Kadang-kadang	2	13,33 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.27 menunjukkan dari 15 responden, 5 atau 33,33 % guru memilih option A, 8 atau 53,34 % guru memilih option B, 2 atau 13,33 % guru memilih option C. hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sering menyiapkan kelas terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option B.

TABEL IV.35
Guru menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali mengajar	4	26,67 %
B	Sering	4	26,67 %
C	Kadang-kadang	7	46,66 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.28 menunjukkan dari 15 responden, 4 atau 26,67 % guru memilih option A, 4 atau 26,67 % guru memilih option B, 7 atau 46,66 % guru memilih option C. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kadang-kadang saja menggunakan metode bervariasi ketika mengajar. hal ini dapat dilihat dengan banyaknya guru memilih option C.

TABEL IV.36
Tindakan yang dilakukan apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Memberikan pertanyaan	4	26,67 %
B	Menegur	6	40,00 %
C	Mengingatnkan	4	26,67 %
D	Memarahi	1	6,66 %
E	Mengusir	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.29 menunjukkan dari 15 responden, 4 atau 26,67 % guru memilih option A, 6 atau 40,00 % guru memilih option B, 4 atau 26,67 % guru memilih option C, dan 1 atau 6,67 % guru memilih option D. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menegur siswa yang tidak mengikuti pelajaran. ini dapat dilihat dengan banyaknya guru memilih option B.

TABEL IV.37
Guru memberikan pertanyaan kepada siswa setelah menyampaikan materi pembelajaran

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali	1	6,67 %
B	Sering	8	53,33 %
C	Kadang-kadang	5	33,33 %
D	Jarang	1	6,67 %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100 %

Tabel IV.30 menunjukkan dari 15 responden, 1 atau 6,67 % guru memilih option A, 8 atau 53,34 % guru memilih option B, dan 5 atau 33,33 % guru memilih option C, dan 1 atau 6,67 % guru memilih option D. hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sering memberikan pertanyaan kepada siswa setelah memberikan materi pembelajaran. ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option B.

TABEL IV.38
Guru memberikan tugas/latihan kepada siswa setelah memberikan materi pembelajaran

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali	5	33,33 %
B	Sering	4	26,67 %
C	Kadang-kadang	6	40,00 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100

Tabel IV.31 menunjukkan dari 15 responden, 5 atau 33,33 % guru memilih option A, 4 atau 26,67 % guru memilih option B, 6 atau 40,00 % guru memilih option C. hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kadang-kadang saja memberikan tugas/latihan kepada siswanya. ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option C.

TABEL IV.39
Guru memeriksa/mengoreksi tugas yang di berikan kepada siswa

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Ya, setiap kali	-	- %
B	Sering	8	53,33 %
C	Kadang-kadang	7	46,67 %
D	Jarang	-	- %
E	Tidak pernah	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.32 menunjukkan dari 15 responden, 8 atau 53,33 % guru memilih option B, 7 atau 46,67 % guru memilih option C. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sering memeriksa tugas/latihan yang diberikan kepada siswanya. ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option B

TABEL IV.40
Guru menutup pelajaran pada jam/waktu

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selesai materi dan tepat waktu	-	- %
B	Selesai materi walaupun waktu lewat	5	33,33 %
C	Tepat waktu sekalipun materi belum selesai	10	66,67 %
D	Sedikit lebih cepat dari waktu yang dijadwalkan	-	- %
E	Sesuka hati	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.33 menunjukkan dari 15 responden, 5 atau 33,33 % guru memilih option B, 10 atau 66,67 % guru memilih option C. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pulang tepat waktu sekalipun materi belum selesai. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option C.

TABEL IV.41
Guru sampai ke sekolah pada jam/waktu

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Sebelum jam pelajaran dimulai	-	- %
B	Tepat jadwal yang ditetapkan	3	20,00 %
C	Kurang dari 5 menit dari waktu yang ditetapkan	12	80,00 %
D	5 – 10 menit dari waktu yang ditetapkan	-	- %
E	Sesuka hati	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.34 menunjukkan dari 15 responden, 3 atau 20,00 % guru memilih option B, 12 atau 80,00 % guru memilih option C. ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sampai ke sekolah kurang dari 5 menit dari waktu yang ditetapkan. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option C.

TABEL IV.42
Guru masuk ke kelas pada jam/waktu

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Sebelum jam pelajaran dimulai	-	- %
B	Tepat jadwal yang ditetapkan	8	53,33 %
C	Kurang dari 5 menit dari waktu yang ditetapkan	6	40,00 %
D	5 – 10 menit dari waktu yang ditetapkan	1	6,67 %
E	Sesuka hati	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.35 menunjukkan dari 15 responden, 8 atau 53,33 % guru memilih option B, 6 atau 40,00 % guru memilih option C, 1 atau 6,67 % guru

memilih option D. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru masuk ke kelas tepat dengan jadwal yang ditetapkan. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option B.

TABEL IV.43
Guru pulang dari sekolah pada jam

OPT	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Selesai mengajar sesuai dengan jadwal	6	40,00 %
B	Selesai mengajar sekalipun tidak sesuai dengan jadwal	9	60,00 %
C	Tepat jam mengajar	-	- %
D	10 menit sebelum jam mengajar selesai	-	%
E	Sesuka hati	-	- %
	JUMLAH	15	100%

Tabel IV.36 menunjukkan dari 15 responden, 6 atau 40,00 % guru memilih option A, 9 atau 60,00 % guru memilih option B. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pulang dari sekolah selesai mengajar sekalipun tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya guru memilih option B.

TABEL IV.44**Daftar Rekapitulasi Angket Jawaban Tentang Kinerja Mengajar Guru**

T B L	Alternatif Jawaban										J L M	%
	A		B		C		D		E			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
III.23	7	46,67	5	33,33	3	20,00	-	-	-	-	15	100
III.24	5	33,33	7	46,67	2	13,33	1	6,67	-	-	15	100
III.25	4	26,67	5	33,33	5	33,33	1	6,67	-	-	15	100
III.26	-	-	4	26,67	10	66,67	-	-	-	-	15	100
III.27	2	13,33	8	53,33	4	26,67	-	-	1	6,67	15	100
III.28	1	6,67	7	46,67	4	26,67	3	20,00	-	-	15	100
III.29	6	40,00	2	13,33	7	46,67	-	-	-	-	15	100
III.30	10	66,67	3	20,00	2	13,33	-	-	-	-	15	100
III.31	5	33,33	8	53,33	2	13,33	-	-	-	-	15	100
III.32	4	26,67	4	26,67	7	46,67	-	-	-	-	15	100
III.33	4	26,67	6	40,00	4	26,67	1	6,67	-	-	15	100
III.34	1	6,67	8	53,33	5	33,33	1	6,67	-	-	15	100
III.35	5	33,33	4	26,67	6	40,00	-	-	-	-	15	100
III.36	-	-	8	53,33	7	46,67	-	-	-	-	15	100
III.37	-	-	5	33,33	10	66,67	-	-	-	-	15	100
III.38	-	-	3	20,00	12	80,00	-	-	-	-	15	100
III.39	-	-	8	53,33	6	40,00	1	6,67	-	-	15	100
III.40	6	40,00	9	60,00	-	-	-	-	-	-	15	100
	60	400,01	104	693,32	96	640,01	8	53,35	1	6,67	270	1800

Dari Rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya, yaitu:

- a. Responden yang memilih alternatif jawaban A = 60 (400,01 %)
- b. Responden yang memilih alternatif jawaban B = 104 (693,32 %)
- c. Responden yang memilih alternatif jawaban C = 96 (640,01 %)
- d. Responden yang memilih alternatif jawaban D = 8 (53,35 %)
- e. Responden yang memilih alternatif jawaban E = 1 (6,67 %)

Skor-skor tentang kinerja mengajar guru dianalisis dengan bantuan SPSS versi 16.0 dengan melihat data skor mentah kinerja mengajar yang terdapat pada lampiran maka hasil atau outputnya sebagai berikut:

TABEL IV.45
Statistics

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		68.1333
Median		68.0000
Mode		68.00
Std. Deviation		2.87518
Variance		8.267
Range		12.00
Minimum		63.00
Maximum		75.00

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kinerja guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang skor terendah 63, skor tertinggi 75, Mean = 68,13 , Median = 68 dan Standard Deviasinya 2,87. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran inerja guru dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Baik} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1 (\text{SD}) \\
 &= 68.13 - 1(2.87) \text{ s/d } 68.13 + 1 (2.87) \\
 &= 64.26 \text{ s/d } 72 .
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekwensi skor dalam kategori kinerja baik, kinerja cukup baik, dan kinerja kurang baik.

TABEL IV. 46
Distribusi Frekwensi Relative Tentang Kinerja Mengajar Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Data Varian 2 (Y)

No	Kategori	Skor			F	Persentase (%)
1	Baik	72.01	-	75	1	6.67 %
2	Cukup Baik	64.26	-	72	12	80.00 %
3	Kurang Baik	63	-	64.25	2	13.33 %
Jumlah					15	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang inerja mengajar guru di Pondo Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Baik, yakni sebanyak 1 orang atau sebesar 6.67%, pada kategori Cukup Baik sebanyak 12 orang atau sebesar 80% dan pada kategori Kurang Baik sebanyak 2 orang atau sebesar 13.33%.

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data hubungan antara tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di pondok pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang Kabupaen Kampar digunakan rumus korelasi *product moment*.

Karena data yang penulis teliti bersifat interval untuk dapat menganalisis data dengan menggunakan rumus *product moment*.

TABEL IV. 47
Pasangan Data Interval Variabel X dan Variabel Y

No Urut Siswa	Skor Variabel X	Skor Variabel Y
1	74	75
2	68	68
3	67	69
4	67	71
5	67	65
6	69	68
7	64	68
8	66	68
9	65	69
10	65	70
11	62	69
12	63	68
13	62	63
14	63	67
15	61	64

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu tingkat kesejahteraan guru terhadap variabel terikat yaitu kinerja mengajaranya. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0. for Windows. Langkah berikutnya *dalam menganalisa data yaitu:*

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang di teliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang di teliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho ditolak

Jika probabilitas < 0.05 Ha diterima

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL IV.48
ANALISIS OF VARIANCE
ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	55.939	1	55.939	12.162	.004 ^a
Residual	59.794	13	4.600		
Total	115.733	14			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 12.162 dengan tingkat probabilitas 0.004. oleh karena probabilitas $0.001 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan kinerja mengajar Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

b. Persamaan Regresinya adalah

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.49
COEFISIEN REGRESI LINEAR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29.107	11.204		2.598	.022
X	.596	.171	.695	3.487	.004

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 29.107 + 0.596 X$$

Dari hasil penelitian di peroleh persamaan regresi linear $Y = 29.107 + 0.596 X$. Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (kesejahteraan guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (kinerja mengajarnya) sebesar 0.596

c. Pengujian Signifikansi Hubungan Tingkat Kesejahteraan Guru dengan Kinerja Mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang.

Hipotesis yang di uji adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang.

Selanjutnya untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (kesejahteraan guru) dengan Variabel Y (kinerja mengajar) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL IV.50
PEARSON CORRELATIONS
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.695**
	Sig. (2-tailed)		.004
	Sum of Squares and Cross-products	157.733	93.933
	Covariance	11.267	6.710
	N	15	15
Y	Pearson Correlation	.695**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	Sum of Squares and Cross-products	93.933	115.733
	Covariance	6.710	8.267
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya berkonsultasi dengan “r” tabel, dengan terlebih dahulu mencari Df nya. $Df = N - nr = 15 - 2 = 13$. Dengan Df 13 di peroleh harga “r” tabel taraf signifikan 5% = 0.514 sedangkan taraf signifikan 1% = 0.641. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (Pearson Correlation) 0.695 dengan tingkat probabilitas 0.004. Oleh karena hasil Pearson Correlation 0.695 lebih besar dari nilai “r” tabel product moment baik pada taraf 5 % maupun 1 %, probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajarnya.

TABEL. 51
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.444	2.14466

a. Predictors: (Constant), X

Jadi, besarnya koefisien tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang adalah 0.695. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup yaitu 0.695.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.483 Kontribusi kompetensi kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar adalah sebesar 48.3 % selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang dapat diterima, dengan sendirinya Ho ditolak ”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang hubungan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an maka dapat di tarik kesimpulan bahwa :

Ada hubungan positif yang signifikan tingkat kesejahteraan guru dengan kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an kecamatan Tambang. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang atau cukup yaitu 0,695. Dimana r hitung (0,695) > dari r table, baik pada taraf 5 % (0,514) maupun pada taraf 1 % (0,641)

Semakin baik kesejahteranya guru, maka semakin baik pula kinerja mengajarnya. Dan semakin rendah kesejahteraan guru maka semakin rendah kinerja mengajar di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kecamatan Tambang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah supaya memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan guru.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah Pondok Pesantren Darul Qur'an supaya meningkatkan kesejahteraan para guru
3. Diharapkan kepada guru-guru supaya meningkatkan kinerja mengajarnya di dalam proses pembelajaran, walaupun keadaan ekonomi sangatlah memperhatikan.

Daftar Pustaka

- Ali, Mohammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- BKKBN, *Opini Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN, 1996.
- BKKBN Biro Pelaporan dan Statistik, *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Operasional Gerakan Berencana Nasional*, Jakarta: 1999.
- Djamari, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Depag, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Rosda Karya Putra, 2002.
- Daryanto, S.S, *Kamus Besar Indonesia*, Surabaya: 2000
- Guza, Afni, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Asa Mandiri, 2005
- Grafika, Redaksi Sinar, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004
- Isjoni, *Kinerja Guru*, Pekanbaru: FKIP Universitas Riau, 1999
- Muslich, Masnur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyana, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2003.
- Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Nurdin, Syaifuddin, *dkk, Guru Profesionalisme dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Prabu, A. Mangkunegara Anwar, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta : 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suhertian, A Pipiet, *Profil Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Andi Ofsset, 1994.
- Syaifullah, Ali, *Filsafat Pendidikan*, Surabaya, Surabaya: Usaha Nasional, 2010
- Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, Bandung: Kholbu, 2001
- Syah, Hidayat, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pekanbaru: Suska Press, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Widyoo, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2010
- Yamin, Martinis, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.